

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>1</sup> Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orangtua juga, memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan dalam perkembangan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, sebagai pembimbing orangtua juga sebagai motivator yaitu untuk memberikan dorongan kepada anak untuk perkembangannya serta menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung anak mendapatkan pendidikan dan peranan dari orangtua.<sup>2</sup> Pengasuhan yang tepat tentu akan menjadikan generasi penerus menjadi generasi yang optimal. Semua komponen dalam keluarga harus ikut berperan

---

<sup>1</sup> Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.

<sup>2</sup> Mukti Amini, =Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents Involvement in the Educat ion', *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10.1(2015),10.

serta dalam pengasuhan anak. Pengasuhan yang diberikan tentu bukan hanya peran satu orang yaitu Ibu, anak membutuhkan teladanan ayah dalam hal keberanian, ketegasan, kemandirian, pemecahan masalah, serta pengayaan, demikian pula anak tetap membutuhkan figur ibu yang sabar, lembut, perhatian, serta penyayang.<sup>3</sup> Kedua figur tersebut mampu diserap anak dan menjadikan anak lebih mudah bereaksi sesuai dengan respons yang diterima (adaptif), yang mana pribadi tersebut lebih menyenangkan diajak berinteraksi sehingga dapat berinteraksi baik di lingkungannya.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa ayah dan ibu harus selalu bekerjasama dalam mengasuh anak, bukan hanya seorang ibu saja yang berperan, tetapi juga ayah yang harus ikut terlibat dalam mengasuh, merawat, mendidik dan memberikan kasih sayang penuh kepada anak nya. Inilah mengapa Pengasuhan anak merupakan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu.

Ayah memiliki peran yang sama penting dengan ibu bahkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah diperlukan dalam pengasuhan. Septiani & Nasution dalam Ulfa, Naila Auni mengungkapkan bahwa di Indonesia memiliki budaya parenting

---

<sup>3</sup> Chomaria, N., & Psi, S. (2021). Ayah yang Kupuja (Serial Be The Best Parents). Elex Media Komputindo.

<sup>4</sup> Novela, Tia. 2019. "Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 16–34.

dimana peran ayah seringkali terbatas pada pemberian nafkah sehingga terkadang ada rasa segan untuk berperan lebih pada anak. Bowlby dalam Ulfa, Naila Auni menyatakan bahwa hubungan kedekatan antara manusia dan psikologis anak yang terbentuk dari awal kehidupan anak, yang terjadi antara anak dengan pengasuh.<sup>5</sup>

Makna pengasuh yang dijelaskan dari pengertian diatas adalah orangtua. Orang tua yang dimaksud adalah ayah. anak yang mengalami kurang kedekatan dengan ayah dalam pengasuhan akan cenderung memiliki karakter dan sifat yang kurang percaya diri, dan akan cenderung kurang mandiri dan akan berdampak negative kedepannya, sedangkan Anak yang diasuh oleh ayah cenderung lebih matang dan dapat bergaul, memiliki rasa percaya diri yang tinggi.<sup>6</sup> Ini berarti bahwa peran seorang ayah sangat penting dalam memberikan dukungan, kasih sayang, dan bimbingan positif dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri yang kuat.

Peran ayah dalam pengasuhan memang sering kali dipandang sebelah mata. Padahal, disamping bertugas mencari nafkah dan

---

<sup>5</sup> Ulfa, Naila Auni, Skripsi, —*Hubungan Peran Ayah Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara*”Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.2017

<sup>6</sup> Dagun. (2002). Psikologi keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta

memimpin keluarga peran ayah dalam membantu ibu mengurus dan mendidik anak sangatlah penting. Pandangan yang menyatakan bahwa tugas ayah adalah bekerja dan mencari nafkah, sementara tugas ibu adalah mengasuh anak tidak sepenuhnya benar. Padahal saat ini, figur ayah dapat berperan dalam berbagai hal diantaranya dalam pengasuhan. Inilah yang menjadikan kurangnya figur ayah dalam pengasuhan anak. Seorang ayah seringkali tidak paham dengan anaknya, hal ini karena pemahaman ayah bahwa anak itu urusan seorang ibu, dan seorang ayah hanya sebatas pencari nafkah.<sup>7</sup> Perubahan sosial, ekonomi, serta budaya inilah yang memberikan pengaruh pada masyarakat dalam mempersepsi peran serta figur ayah dalam pengasuhan dan perkembangan anak.

Pengasuhan yang ideal diperankan oleh ayah dan ibu. Namun nyatanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih belum menjadi hal yang penting, karena selama ini ibu-lah yang menjadi label dalam urusan pengasuhan anak. Menurut *U.S Department of Health and Human Services*, pengasuhan ibu lebih menggunakan metode yang lembut dan penuh keamanan, sedangkan ayah lebih mendukung dalam membangun kemandirian dan kepercayaan diri yang mana dapat

---

<sup>7</sup> Novela, Tia. 2019. "Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 16–34.

membantu anak untuk lebih bisa memahami dunia dari perspektif yang berbeda. Sebenarnya peran ibu dan ayah itu saling melengkapi, namun nyatanya masih banyak ayah yang kurang terlibat dalam pengasuhan anaknya.<sup>8</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Berta Laili menunjukkan Rendahnya pola asuh yang dilakukan ayah mempunyai pengaruh beberapa faktor seperti faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga hingga berpengaruh dalam keterlibatan durasi, relasi dan komunikasi.<sup>9</sup> Sedangkan rasa percaya diri yang kurang pada anak biasanya ditimbulkan oleh pola komunikasi serta pola asuh yang buruk di dalam keluarga. Seperti contohnya orang tua berkata kasar pada anak, suka membentak, suka mengkritik serta banyak melarang. Seorang anak yang setiap harinya menerima makian ataupun hujatan dalam ruang lingkup keluarganya maka anak tersebut dapat menjadi lemah serta hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak sehingga anak memiliki perasaan minder atau rendah diri.

Bila peran ayah dalam mengasuh dapat terpenuhi maka perkembangan anak akan berkembang dengan baik dimasa sekarang

---

<sup>8</sup> Scott, W., La Hunt, A. D. (2011). The important role of fathers in the lives of young children. *Parents as Teacher: Overview and Lessons Learned*.

<sup>9</sup> Khasanah, Berta Laili, and P. F. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922.

ataupun yang akan datang. Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan dirinya akan memiliki kemampuan sosial dan kognitif yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi.<sup>10</sup> Hal ini terjadi bila ayah mengembangkan model pengasuhan yang positif. Keterlibatan akan menimbulkan efek yang negatif apabila dalam praktek pengasuhannya, ayah menunjukkan perilaku negatif, dan melibatkan hukuman fisik. Karena pada hakikatnya perkembangan akan terjadi terus menerus sepanjang rentang kehidupan. Salah satu perkembangan yang dikemukakan Santrock adalah perkembangan sosial. Soetjiningsih mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan *self-confidence*, *trust*, dan *empathy*.<sup>11</sup> Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam perkembangan sosial pada anak dibutuhkan adanya kepercayaan diri, rasa percaya terhadap orang lain dan empati.

Percaya diri merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang atau anak dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Percaya diri merupakan modal dasar bagi pengembangan aktualisasi diri.<sup>12</sup> Dengan memiliki percaya

---

<sup>10</sup> Palkovitz, R. (2002). Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. In C.S. Tamis-LeMonda & N. Cabrera (Eds.), *Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives* (pp. 119 – 140).

<sup>11</sup> Soetjiningsih, Christiana Hari. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada, 2012

<sup>12</sup> E. Koswama, *Teori-Teori Kepribadian* 11, (Bandung: PT Eresco, 1991), h. 126

diri berarti seorang anak akan meyakini segala kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun masalah. Anak yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Perasaan cemas, khawatir dan takut kemampuannya tidak diterima oleh lingkungan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak sehingga perkembangan sosialnya pun tidak berkembang dengan baik, anak juga bisa minder.<sup>13</sup>

Percaya diri pada anak usia dini merupakan suatu sikap yakin pada diri anak terhadap dirinya sendiri, sehingga ia berani dalam menaklukan tantangan yang ia temui dalam tahap pertumbuhan dan perkembangannya, mampu memecahkan sendiri masalah yang sudah bisa ia pecahkan serta memiliki keberanian tampil di depan banyak orang, dan memiliki kemampuan untuk menunjukkan penampilan kepada banyak orang. Anak usia dini yang percaya diri cenderung senang berinteraksi dengan banyak orang. Misalnya bergaul dengan banyak teman, riang dan gembira. Adanya sikap Ketidakpercayaan diri pada anak timbul karena adanya perasaan tidak nyaman, takut apa yang telah dikerjakannya salah. Hal ini dapat disebabkan lingkungan

---

<sup>13</sup> Saleh, G. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Medium*, 6(2), 51–61.

yang ada di dekat anak awalnya tidak memberi kesempatan pada anak untuk bisa percaya diri pada apa yang telah dilakukannya sehingga anakpun tidak dapat belajar menjadi lebih mandiri.

Penelitian Vita dalam Aryanti, keterlibatan ayah dalam keluarga anak memiliki rasa humor, lebih percaya diri dan mempunyai motivasi belajar.<sup>14</sup> selain itu hasil penelitian dari Rohmalina tentang keterlibatan ayah yang menyatakan bahwa anak yang dirawat dan diasuh oleh ayah cenderung memiliki kepribadian yang positif seperti siap untuk berkompetisi, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mengambil resiko.<sup>15</sup> Ayah berperan dalam membantu anak-anak untuk bereksplorasi pada hal baru dan memberi mereka keberanian, mengajarkan kemandirian, dan rasa tanggung jawab. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit orang tua yang belum memahami kemungkinan dampak dari cara pengasuhan yang mereka terapkan selama ini dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Masih banyak orang tua yang belum memahami gaya pengasuhan yang dipakai dalam mendidik dan mengasuh anak dapat menumbuhkan

---

<sup>14</sup> Aryanti Y. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *J Pendidik Dompot Dhuafa*. 2017;7(1) hal 21-4.

<sup>15</sup> Rohmalina Rohmalina, Ririn Hunafa Lestari, and Syah Khalif Alam, —Analisis Keterlibatan Ayah Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 1–8.

kepercayaan diri anak yang dapat bermanfaat untuk tumbuh kembang anak atau tidak.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya edukasi tentang pentingnya kesadaran orang tua dalam pengasuhan terutama kurangnya peran ayah dalam kehidupan sehari-hari anak. Setelah melakukan observasi awal di RA Al-Wardah menunjukkan ada beberapa anak yang terlihat percaya dirinya sangat baik. Sehingga ia mampu berani dalam menaklukkan tantangan, memiliki keberanian untuk tampil di depan banyak orang, dan aktif mengikuti berbagai macam jenis mata lomba yang diadakan oleh sekolah maupun dari luar sekolah. Namun masih juga dijumpai anak yang kurang mandiri dan tidak percaya diri yang disebabkan karena keterbatasan waktu Ayah untuk bertemu anak, sehingga tidak adanya contoh perilaku yang baik, kurangnya kasih sayang yang diberikan. Kuantitas waktu kebersamaan dengan anak berkurang karena kesibukan yang dimiliki ayah. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengasuhan yang dilakukan ayah dalam mengembangkan sikap percaya diri anak tersebut.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengasuhan Ayah dalam Mengembangkan Sikap Percaya Diri Anak di RA Al-Wardah Kab. Pandeglang” Dari hal ini peneliti ingin

lebih mengetahui mengenai bagaimana pengasuhan orang tua terutama sang ayah terhadap anak mereka dalam mengembangkan sikap percaya diri anak agar dapat membantu anak menjadi lebih mandiri dan juga memiliki karakter yang baik sebagai bekal kehidupannya yang akan datang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sudah diuraikan, penulis melakukan identifikasi masalah yang hasilnya sebagai berikut:

1. Kurangnya peran ayah dalam pengasuhan anak.
2. Masih banyak ayah yang belum memahami dampak dari pengasuhan
3. Masih banyak ayah yang belum memahami dampak dari gaya pengasuhan
4. Keterbatasan waktu ayah dalam pengasuhan

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini difokuskan pada “Pengasuhan Ayah dalam Mengembangkan Sikap Percaya diri Anak di RA AL-Wardah Kab. Pandeglang”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian penulis dibagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berupa

1. Bagaimana pengasuhan ayah dalam mengembangkan sikap percaya diri anak di RA Al-Wardah Kab. Pandeglang?
2. Apa faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam pengasuhan anak pada di RA Al-Wardah Kab. Pandeglang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penelitian-penelitian terbaru mengenai Pengasuhan ayah dalam mengembangkan Sikap Percaya diri Anak, Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran deskriptif mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan,
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam pengasuhan.

Hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai cara, kiat serta intervensi untuk mengoptimalkan peran ayah dalam mengasuh dan mendidik anak agar tumbuh kembangnya dapat berkembang dengan optimal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, orang tua, dunia pendidikan maupun pembaca khususnya yang berhubungan dengan Pengasuhan ayah dalam mengembangkan sikap percaya diri anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan tema yang sama akan tetapi metode yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi orangtua terutama Ayah mengenai pengasuhannya dalam mengembangkan sikap percaya diri anak, sehingga orangtua dapat meningkatkan layanan pengasuhan dan mendidik anak, agar anak mampu berkembang secara optimal.

- b. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi siswa dalam mempelajari pengasuhan ayah dalam mengembangkan sikap percaya diri ana